
**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SUMBER SEJAHTERA DESA
PUJON KIDUL KABUPATEN MALANG DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**THE ROLE OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDes) SUMBER SEJAHTERA
PUJON KIDUL MALANG REGENCY IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE**

Nurul Vidya Utami¹, Ainur Rofieq², Susi Dian Rahayu³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam "45" Bekasi

e-mail: ainur.rofieq75@gmail.com

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah unit usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk kesejahteraan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mensejahterakan masyarakat Desa Pujon Kidul, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan resource-based view theory dan partnership theory. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes telah berhasil melakukan perubahan yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat pedesaan, seperti pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat yang berimplikasi pada pengurangan kemiskinan di desa. Keberhasilan BUMDes tidak terlepas dari faktor sumberdaya yang dimiliki Desa Pujon Kidul dan hubungan kemitraan yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak swasta.

Kata Kunci: BUMDes, masyarakat desa, kesejahteraan

Abstract

Village-owned enterprises (BUMDes) is a business units managed by the community and village government for village welfare. This study aims to explore information related to the role of village-owned enterprises (BUMDes) in the welfare of the people of Pujon Kidul Village, Malang Regency, East Java Province. The method used in this research is a descriptive qualitative method using resource-based view theory and partnership theory. The results of this study indicate that BUMDes has succeeded in making significant changes to the economy of rural communities, such as reducing unemployment and increasing community income which has implications for reducing poverty in the village. The success of the BUMDes is inseparable from the resource factors owned by Pujon Kidul Village and the good partnership relationship between the village government, the community, and the private sector.

Keywords: BUMDes, villagers, welfare

I. Pendahuluan

Desa merupakan satuan unit terkecil dari negara yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat jika dibandingkan dengan perekonomian perkotaan. Padahal, desa merupakan penyanggah utama kehidupan perkotaan. Untuk meminimalisir kesenjangan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di desa, salah satu upaya yang harus dilakukan ialah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui program kewirausahaan desa, yang salah satunya dapat diakomodir melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). (Anggraini, 2016: 156).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu pilar penting dalam kemajuan perekonomian desa yang dikelola oleh masyarakat desa dan hasilnya digunakan untuk kemakmuran desa itu sendiri. Undang-undang No 14 Tahun 2014 tentang Desa, menjelaskan bahwa Pendirian BUMDes didasarkan atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotong royongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Secara harafiah, Badan Usaha Milik Desa adalah suatu lembaga yang berada di level desa yang dikelola baik oleh pemerintah desa maupun masyarakat desa guna meningkatkan kualitas perekonomian desa serta Pendapatan Asli Desa (PADes) dengan memanfaatkan potensi yang ada pada desa tersebut. Melalui BUMDes, desa dapat meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakatnya.

Pembentukan BUMDes diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian di desa. Selain itu, kehadiran BUMDes juga diharapkan dapat menjadi aset ekonomi bagi desa. Tujuan tersebut dapat tercapai jika BUMDes dijalankan secara terarah, profesional dan *sustainable*. Sayangnya, tidak sedikit BUMDes yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hingga saat ini, dari total 74.953 desa di seluruh Indonesia, telah terbentuk sekitar 51.000 BUMDes, namun hanya sekitar 10.026 BUMDes yang hingga kini masih aktif dan mampu menopang perekonomian masyarakat desa. (Tempo, 2020).

Salah satu BUMDes yang masih beroperasi hingga saat ini dan mampu menopang perekonomian masyarakat desa ialah BUMDes Sumber Sejahtera di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana peranan dan upaya BUMDes Sumber Sejahtera di Desa Pujon Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori *Resource Based View* (RBV). Teori *Resource Based View* (RBV) atau secara harafiah diartikan sebagai pendekatan berbasis sumber daya, menitikberatkan bahwa sebuah lembaga atau perusahaan akan mencapai keunggulan jika memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah *et.al.*, 2010). Salah satu tujuan dibentuknya BUMDes ialah untuk mewujudkan desa yang mandiri demi menciptakan masyarakat desa yang sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sumber daya yang berasal dari desa tersebut. Jika merujuk pada teori *Resource Based View* (RBV), maka sumber daya yang harus dimiliki oleh desa ialah sumber daya yang unggul, kompetitif dan berdaya saing. Keunggulan kompetitif tersebut kemudian ditentukan oleh setidaknya tiga hal, yakni modal sosial, modal manusia dan modal finansial (DeMassis *et al.*, 2011).

Menurut Francis Fukuyama, modal sosial adalah kemampuan yang timbul dari adanya kepercayaan dalam sebuah komunitas (Fukuyama, 1995). Salah satu modal sosial yang dapat terlihat dalam masyarakat desa antara lain beragamnya ikatan sosial dan solidaritas yang tinggi yang dimiliki oleh masyarakat desa yang dianggap mampu menjadi penyangga pembangunan di desa. Sedangkan, modal manusia diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan pada seseorang (DeMassis, *et.al.*, 2011). Modal finansial dikaitkan dengan modal kapital yang dimiliki oleh suatu kelompok/usaha.

Sedangkan kemitraan dapat diartikan sebagai *partnership* merupakan bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Linton (1995) mendefinisikan kemitraan sebagai suatu sikap menjalankan kerjasama yang bercirikan hubungan jangka panjang untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan dalam hal ini tentu mengacu pada hubungan pemerintah desa, swasta dan masyarakat desa untuk mengawal dan mendukung BUMDes agar dapat berjalan secara optimal. Agar sebuah kemitraan dapat mencapai tujuan bersama, dalam hal ini ialah optimalisasi peran BUMDes untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa, dalam menjalankan kemitraan harus dilandasi oleh prinsip sebagai berikut (Chandra, 2016) :

- a. Saling percaya dan menghormati
- b. Otonomi dan kedaulatan
- c. Saling Mengisi
- d. Keterbukaan dan pertanggung jawaban.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini berperan untuk menjelaskan serta menjabarkan hasil dari data yang didapat dari lapangan serta menggambarkan secara mendalam bagaimana keadaan serta permasalahan yang ada di lapangan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

III. Hasil Penelitian

Analisis tentang peran BUMDes Sumber Sejahtera

Latar belakang dibentuknya BUMDes Sumber Sejahtera di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang berawal dari pemetaan masalah-masalah yang dilakukan oleh Kepala Desa Pujon Kidul untuk mencari permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, hingga terdeteksi bahwa permasalahan utama yang ada di Desa Pujon Kidul pada saat itu adalah kurangnya air bersih di masyarakat pada tahun 2014. Lalu dibentuklah unit pertama di BUMDes Sumber Sejahtera yaitu unit Himpunan Pemakai Air Minum (HIPPAM). Dan kini BUMDes Sumber Sejahtera memiliki 8 unit yang berjalan. BUMDes Sumber Sejahtera telah meraih beberapa keberhasilan seperti: Desa Program Kampung Iklim (Proklim) Nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mewakili desa di Jawa Timur dari 22 desa yang terpilih untuk dijadikan Program Kampung Iklim se-Indonesia pada awal Desember tahun 2016. Penghargaan sebagai Desa Agrowisata yang diselenggarakan oleh Kementrian Desa Tertinggal dan Transmigrasi pada tahun 2017 di acara Expo Badan Usaha Milik Desa Nusantara di Bukittinggi. Selanjutnya BUMDes Sumber Sejahtera juga masuk ke dalam lima besar sebagai pengelola *Homestay* terbaik dalam tingkat ASEAN. Dan pada tanggal 7 Oktober 2019, Desa Pujon Kidul menduduki Juara 1 dalam perlombaan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang yang dilaksanakan pada tanggal 5-7 Oktober 2019 di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang dengan tema Kegiatan Pesona Desa Wisata Kabupaten Malang, sebagai Kategori Potensi Desa Wisata.

Dampak dari keberadaan BUMDes sudah dirasakan oleh warga masyarakat Desa Pujon Kidul. Mulai dari pembangunan desa, peningkatan PADes, sampai teratasinya beberapa masalah pokok di desa. BUMDes Sumber Sejahtera mengembangkan delapan unit yakni HIPPAM, Cafe Sawah, *Live In*, Parkir dan Voucher, Laku Pandai, Peternakan, Pembangunan, dan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST). BUMDes Sumber Sejahtera memiliki Cafe Sawah sebagai salah satu pengembangan potensi yang ada di desa, dengan memanfaatkan tanah bengkok yang ada dan panorama perdesaan yang ada di desa. Selain itu Cafe Sawah juga berperan sebagai salah satu unit utama BUMDes Sumber Sejahtera. Selain potensi alam yang dikembangkan, desa juga mengembangkan potensi sumber daya manusianya dengan cara melibatkan secara langsung dalam kegiatan desa, selain itu potensi-potensi yang dimiliki desa akan dikelola secara langsung oleh masyarakat desa. Sejak didirikan pada 2014, BUMDes Sumber Sejahtera setidaknya telah memberikan beberapa kontribusi aktif dalam berbagai aspek, antara lain:

1. BUMDes dan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat.

BUMDes tidak akan bisa berdiri tanpa adanya penyanggah dari warga masyarakat. Dengan adanya sumber daya manusia yang memadai di desa akan sangat membantu penyelenggaraan kegiatan BUMDes. Masyarakat membantu BUMDes menyelesaikan permasalahan yang ada yakni kurangnya sumber daya manusia yang ada di BUMDes, sekaligus menekan urbanisasi di desa, agar masyarakat mampu menghasilkan pendapatan di daerah sendiri. Namun ternyata permasalahan belum selesai, BUMDes Sumber Sejahtera memang sudah cukup menyerap banyak tenaga kerja dari warga masyarakat yang akan mendukung pelaksanaan-pelaksanaan yang ada di BUMDes Sumber Sejahtera. Tetapi BUMDes masih membutuhkan masyarakat dengan kualitas pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi serta ahli dalam suatu bidang, maka akan mempermudah kegiatan BUMDes.

Dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, Desa Pujon Kidul memperhatikan kesehatan dan pendidikan masyarakat desa. Untuk meningkatkan pendidikan masyarakat, Desa Pujon Kidul mengadakan paket C gratis untuk yang akan melanjutkan sekolah, pemberian tunjangan fasilitas pada masyarakat yang sedang melanjutkan pendidikan jenjang kuliah, dan merencanakan pemberian beasiswa pada masyarakat tidak mampu. Selain itu desa juga menyediakan layanan kesehatan meliputi pencegahan *stunting* dengan memberi gizi yang cukup untuk ibu hamil dan anak 0-6 tahun, sanitasi lingkungan, hingga sosialisasi hidup sehat, selain memperkaya kesehatan jasmani, desa juga ingin meningkatkan kesehatan rohani masyarakat dengan mengadakan pengajian rutin setiap bulan.

2. Memperkokoh Perekonomian Rakyat

BUMDes dibangun untuk menjadi penyangga desa dalam perputaran roda perekonomian di desa. BUMDes adalah pondasi awal yang dibuat agar desa dapat berjalan mandiri ke depannya. BUMDes Sumber Sejahtera membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya untuk warga masyarakat desanya sendiri ke semua unit yang ada di BUMDes Sumber Sejahtera, yang juga melibatkan secara langsung masyarakat ke dalam kegiatan BUMDes. Dengan adanya BUMDes Sumber Sejahtera, pengangguran di Desa Pujon Kidul

berkurang, angka kriminalitas dan kenakalan remaja pun berkurang. Hal lainnya adalah menekan angka urbanisasi di Desa Pujon Kidul.

3. Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa

Cafe sawah menjadi salah satu ikon terbaik BUMDes Sumber Sejahtera karena memiliki pendapatan tertinggi dari semua unit di BUMDes Sumber Sejahtera. Dalam melakukan hal itu, Desa Pujon Kidul mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam membangun desa serta melaksanakan kegiatan BUMDes maupun kegiatan desa. Dan untuk menarik partisipan, aparat Desa Pujon Kidul dan BUMDes Sumber Sejahtera selalu bersikap transparan mengenai keuangan, kooperatif dalam hal kerja, dan juga akuntabilitas dalam setiap kegiatan. Selain itu APBDes dikelola dengan sebaik mungkin untuk kepentingan masyarakat, mulai dari pendidikan hingga kesehatan. BUMDes Sumber Sejahtera juga sedang mengembangkan desa wisatanya di ketiga dusun di Desa Pujon Kidul, yakni Cafe Sawah di wilayah Dusun Krajan, Kampung Pertanian dan Peternakan di Dusun Maron, dan Kampung Budaya ada di Dusun Tulungrejo.

Selain itu, dengan adanya Cafe Sawah juga menjadi pelopor atas terbukanya usaha *homestay* serta usaha-usaha *home industry* lainnya seperti pengelolaan bahan dasar susu, edukasi pertanian dan peternakan, dan lain sebagainya. Selain itu BUMDes Sumber Sejahtera juga sedang membuat unit baru yang sedang diuji coba, bernama E-Warung. E-Warung ini adalah warung yang menyediakan bahan-bahan pokok yang dijual dengan harga murah kepada masyarakat desa, selain itu sebagai penyuplai bahan dasar ke Cafe Sawah. Jika berhasil, E-Warung akan ditetapkan sebagai unit baru di BUMDes Sumber Sejahtera.

Tantangan yang dihadapi

BUMDes Sumber Sejahtera sudah berhasil meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, serta meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat desanya dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya. Namun, dibalik keberhasilan itu, masih ada hambatan-hambatan yang terjadi, antara lain: kurangnya sumber daya manusia yang memadai, kurangnya akuntabilitas laporan keuangan, sulitnya transportasi umum dari kota untuk menuju tempat Desa Wisata Pujon Kidul, sempitnya akses jalan menuju Desa Pujon Kidul.

Sudah ada beberapa upaya yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera dan kepala desa untuk menangani hambatan-hambatan tersebut, seperti memberikan fasilitas pendidikan yang memadai sampai perencanaan pemberian beasiswa pada masyarakat kurang mampu. Sistem pelaporan yang lemah juga sudah ditangani dengan adanya website resmi desa walaupun belum berjalan maksimal. Selain itu, BUMDes sudah merencanakan pembuatan *shuttle bus*, tetapi belum ada perencanaan yang matang, dan untuk penanganan medan jalan yang sempit.

IV. Kesimpulan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Sejahtera dalam melakukan peningkatan kesejahteraan pada masyarakat Desa Pujon Kidul sudah cukup baik, karena

sudah berhasil meretas pengganggu yang ada di desa. Dari delapan unit yang berjalan, BUMDes Sumber Sejahtera juga berhasil membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Pujon Kidul secara khusus. Dengan adanya BUMDes Sumber Sejahtera usaha-usaha yang ada di desa berkembang semakin banyak dan bermunculan sehingga berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu BUMDes Sumber Sejahtera juga berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan.

Referensi

- Anggraini, Maria Rossa. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes Gunung Kidul, *Modus*, Vol. 28 No. 2: 155-167
- Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- De Massis, A., et al. (2015). Product Innovation in Family versus Nonfamily Firms: An explanatory analysis. *Journal of Small Business Management* Vol 53 No.1: 1-36.
- Fukuyama, Francis. (1995). *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*, LA: Free Press Pbk.
- Linton. (1995). *Partnership Modal Ventura*, Jakarta: PT IBEC.
- Solikhah et.al. (2010). *Implikasi Intellectual Capital terhadap financial Performance, growth and market value : studi empiris dengan pendekatan simplistic specification*, Artikel dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi, Purwokerto.
- www.nasional.tempo.co diakses pada 25 November 2020 pukul 16.30 WIB.